

**KESIAPSIAGAAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH TERHADAP
BENCANA GEMPA BUMI DI KECAMATAN
SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH PROVINSI ACEH**

Teuku Hafas Umara

NPP. 29.0070

Asdaf Kota Banda Aceh Provinsi Aceh

Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik

Email: hafasumarateuku@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Aceh is an area where earthquakes often occur, so knowledge about preparedness for local communities, especially in urban areas, is needed to face the dangers of these disasters. **Purpose:** This study aims to find out how BPBD's preparedness is for earthquake disasters in Syiah Kuala District, Banda Aceh City, see what obstacles exist in dealing with earthquake disasters, and analyze BPBD's efforts in improving community preparedness for earthquake disasters in Syiah Kuala District, Banda City. Aceh.. **Method:** The method that the researcher uses is descriptive qualitative research with an inductive approach **Result:** The results of this study indicate that BPBD preparedness in Syiah Kuala District is good, it can be seen from the knowledge and attitude of the community regarding the earthquake which is already good due to the experience and socialization provided, the emergency response system that has been implemented properly such as evacuation routes and document storage, early warning that remains maintained and always running, as well as trained human resources. **Conclusion:** BPBD preparedness in Syiah Kuala Sub-district is good, it can be seen from the knowledge and attitude of the community regarding the earthquake which is already good due to the experience and socialization provided, well-implemented emergency response systems such as the preparation and storage of documents, early warning that is maintained and always running, and HR that has been saved. Obstacles faced in earthquake disaster management in Syiah Kuala District, Banda Aceh City, namely Incomplete Disaster Management Tools, and Lack of Funds. BPBD's efforts in increasing community preparedness for earthquake disasters. As for the efforts that have been structured, namely: Destana (Disaster Resilient Village), SMAB (Disaster Safe Madrasah Schools), and Socialization on Disasters
Keywords : Preparedness, BPBD, Earthquake.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Aceh merupakan daerah yang sering terjadi bencana gempa bumi, maka diperlukannya pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bagi masyarakat setempat terutama di perkotaan untuk menghadapi bahaya dari bencana tersebut. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapsiagaan BPBD terhadap bencana gempa bumi di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, melihat kendala apa saja yang ada dalam menghadapi bencana gempa bumi, dan menganalisis upaya BPBD dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. **Metode:** Metode yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan kesiapsiagaan BPBD di Kecamatan Syiah Kuala sudah baik, terlihat dari pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai gempa yang sudah bagus dikarenakan pengalaman dan sosialisasi yang diberikan, sistem tanggap darurat yang telah diterapkan dengan baik seperti jalur evakuasi dan penyimpanan dokumen, peringatan dini yang tetap terawat dan selalu berjalan, serta SDM yang sudah terlatih. **Kesimpulan :** Kesiapsiagaan BPBD di Kecamatan Syiah Kuala sudah baik, terlihat dari pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai gempa yang sudah bagus dikarenakan pengalaman dan sosialisasi yang diberikan, sistem tanggap darurat yang telah diterapkan dengan baik seperti jalur evakuasi dan penyimpanan dokumen, peringatan dini yang tetap terawat dan selalu berjalan, serta SDM yang sudah terlatih. Kendala yang dihadapi dalam penanggulangan bencana gempa bumi di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh yaitu Alat Penanggulangan Bencana Kurang Lengkap, dan Kurangnya Dana. Upaya BPBD dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi. Adapun upaya yang sudah tersusun secara struktur, yaitu: Destana (Desa Tangguh Bencana), SMAB (Sekolah Madrasah Aman Bencana), dan Sosialisasi mengenai kebencanaan

Kata Kunci : Kesiapsiagaan, BPBD, Gempa bumi.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aceh ialah wilayah yang sering mengalami bencana gempa bumi, maka diperlukannya pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bagi masyarakat setempat terutama di perkotaan untuk menghadapi bahaya dari bencana yang akan datang. Kesiapsiagaan adalah proses dalam manajemen bencana, kesiapsiagaan hendaklah ditingkatkan sebagai suatu kegiatan untuk mengurangi resiko sebelum bencana itu terjadi. Kurangnya kesiapsiagaan BPBD serta masyarakat dalam menghadapi bencana, masih banyak masyarakat yang panik apabila terjadi bencana, masih banyaknya masyarakat yang trauma akan bencana yang terjadi tahun 2004, seringnya BPBD terhambat dalam pelaksanaan tugas

dikarenakan beberapa faktor, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya organisasi yang dilakukan dengan pihak terkait. Dari penjelasan identifikasi masalah tersebut, penting untuk mengetahui kesiapsiagaan yang ada di masyarakat serta melakukan persiapan dalam menghadapi bencana yang akan datang khususnya bencana gempa bumi.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kesiapsiagaan harus ditingkatkan performanya dikarenakan semakin baik kesiapsiagaan BPBD maka proses penanggulangan bencana gempa bumi akan semakin cepat. Kemudian sistem yang ada seperti pengadaan aset, dan pengadaan anggaran kebencanaan harus dimaksimalkan lagi. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjadikan Kecamatan Syiah Kuala menjadi lebih baik lagi kedepannya dan meminimalisir kerusakan serta korban jiwa. Yang terakhir memperbanyak lagi Desa Tangguh Bencana dan menjaga agar program SMAB dan Sosialisasi kebencanaan tetap dijalankan secara rutin.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks Kesiapsiagaan Bencana. Penelitian pertama oleh Muh Akbar (2019) melakukan penelitian dengan judul “Dalam Menghadapi Bencana Longsor Di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombo Lopo Kabupaten Gowa” Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu data primer empat orang, wawancara, melalui observasi, dan dokumentasi. kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini memberi gambaran jelas dan sistematis mengenai objek yang diteliti demi tercapainya data valid dan informasi terkait dengan fakta dan fenomena yang ada di lapangan, yaitu mengenai Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Selanjutnya oleh Yulia Fegy Cahyani (2020) melakukan penelitian dengan judul “*Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Di Kampung Pelangi Kota Semarang*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. dengan Populasi seluruh Kepala Keluarga di wilayah Kampung Pelangi meliputi RW 03 dan RW 04 berjumlah 830 KK. Sampel diambil dengan teknik proportional random sampling, maka diperoleh sampel sebanyak 84 KK. Hasil dari penelitian ini Kampung Pelangi sebagai wilayah yang padat penduduk dan padat bangunan resiko kebakaran. Tingginya kasus kebakaran di Kota Semarang pada tahun 2019 sebanyak 575 kasus. Maka Kesiapsiagaan harus dimiliki oleh masyarakat Kampung Pelangi. Dan penelitian oleh Rizky Setiawati (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Kesiapsiagaan Sekolah Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Smp Negeri Se Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif persentase. Hasil dari penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi bencana gempa bumi. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kependidikan (tendik), guru, siswa kelas VIII, dan di SMP Negeri

se- Kecamatan Kawunganten yang berjumlah 687 orang, dengan sampel sebanyak 104 orang.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Terhadap Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Provinsi Aceh, metodenya yang digunakan menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan yakni menggunakan pendapat dari LIPI- *UNESCO/ISDR*.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesiapsiagaan Badan Penanggulangan bencana Daerah terhadap Bencana gempa bumi di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Kemudian menganalisis kendala yang ada dalam menghadapi bencana gempa bumi di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Terakhir untuk mengetahui upaya BPBD dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif karena karena penelitian yang dilakukan tidak diperoleh melalui bentuk hitungan kemudian berusaha harus sesuai dengan apa yang telah ditemukan di lapangan sehingga harus melengkapi diri dengan catatan lapangan yang diperoleh penulis sendiri serta penelitian dilakukan untuk memberikan deskripsi yang jelas sesuai dengan fakta-fakta apa yang terjadi yang pada awalnya terlihat lebih khusus, kemudian dapat diambil sebuah kesimpulan dari hasil pengamatan suatu fenomena yang bersifat umum. Penulis mengumpulkan data dengan metode Pengumpulan data primer yang didapatkan dari Kepala BPBD, Kepala Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan, Camat, Kepala Desa, Tokoh masyarakat, dan masyarakat Syiah Kuala itu sendiri. Data sekunder didapatkan dari berbagai buku, melalui observasi, wawancara semistruktur dengan Teknik pengambilan data purposive sampling dan dokumentasi. Adapun analisisnya menggunakan Glaser & Strauss yaitu Metode Perbandingan Tetap atau Constant Comparative Method. Metode ini juga di kenal dengan Grounded Research, dalam model analisis tersebut secara tetap membandingkan satu data umum dengan data umum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya. Secara umum proses analisis datanya mencakup : reduksi data, kategorisasi data, dan sintesis data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menyimpulkan berkaitan kesiapsiagaan Badan Penanggulangan bencana Daerah terhadap Bencana gempa bumi di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh menurut LIPI- *UNESCO/ISDR*. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan bencana Daerah terhadap bencana gempa bumi di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Kesiapsiagaan BPBD di Kecamatan Syiah Kuala sejauh ini sudah baik, dari observasi yang dilakukan oleh peneliti masih perlu ditingkatkan lagi performanya dikarenakan semakin baik kesiapsiagaan BPBD maka proses penanggulangan bencana gempa bumi akan semakin cepat. Peneliti telah melakukan wawancara dan observasi langsung ke lapangan tidak lupa pula dengan dokumentasi mengenai kesiapsiagaan BPBD.

3.2. Kendala Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

1. Alat Penanggulangan Bencana Kurang Lengkap

Alat penanggulangan bencana sebagai alat penunjang keberhasilan dalam penanggulangan gempa bumi di Kecamatan Syiah Kuala. Apabila alat yang dibutuhkan tidak lengkap atau tidak tersedia maka tidak akan maksimal penanggulangannya. Adapun hasil wawancara bersama Camat Syiah Kuala (I3) yakni ARD, yaitu: “Alat yang ada di Kecamatan Syiah Kuala sangat kurang dan tidak memadai, gergaji mesin tidak ada, tenda pun juga tidak ada. Kami juga sudah mengajukan pengadaan barang terkait penanggulangan bencana belum ada respon darim pihak BPBD”. Jadi ketika terjadi bencana dan membutuhkantenda evakuasi pihak kecamatan hanya bisa meminjam dan menunggu BPBD datang.

2. Kurangnya Dana

Sesuai dengan hasil Wawancara bersama ARD, yaitu: “Salah satu faktor penghambat dalam penanggulangan bencana di Kecamatan yaitu kurangnya dana dari pemerintah, kita tidak ada dana khusus di anggaran dan jika terjadi bencana kita hanya menunggu dana dari BPBD saja”. Hal ini sangat disayangkan melihat daerah Syiah Kuala terletak sangat dekat dengan laut. Dana merupakan faktor penting agar penanggulangan bencana dapat segera dilakukan, jika tidak ada dana pihak Kecamatan akan sangat kesulitan untuk mengambil keputusan.

3.3. Upaya BPBD Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Upaya dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh perlu dimulai dengan adanya kebijakan daerah yang bertujuan untuk menanggulangi bencana gempa bumi sesuai dengan peraturan yang ada. Strategi yang ditetapkan daerah dalam menanggulangi gempa perlu disesuaikan dengan kondisi daerah yang sering terjadi bencana gempa. Untuk mendukung pengembangan sistem penanggulangan bencana gempa bumi yang mencakup kebijakan, strategi dan operasi secara Nasional mencakup pemerintah pusat dan daerah.

Sesuai dengan hasil wawancara bersama RA selaku unsur pelaksana (I1), yaitu: “Disini BPBD selaku kordinator yang di bentuk dalam Undang- undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana yang terjadi” Maka Didirikannya BPBD setidaknya menjadi bukti bahwa pemerintah Kota Banda Aceh serius dalam penanggulangan bencana gempa bumi yang sering terjadi di Kota Banda Aceh. BPBD Kota banda Aceh juga melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan Kesiapsiagaan, berikut hasil wawancara dari RA : “Ketika terjadi gempa, masyarakat Aceh tidak terlalu panik dikarenakan sudah banyak pengalaman dengan gempa, disini juga sudah ada program Destana yang sudah berjumlah 15 gampong. Selain Destana, di sekolah juga terdapat program yang dinamakan SMAB (Sekolah Madrasah Aman Bencana)”. Pihak BPBD memberikan edukasi kepada

masyarakat mengenai kesiapsiagaan, bagaimana menjadi relawan, dan jalur evakuasi. Semua itu bertujuan agar masyarakat dapat melakukan evakuasi mandiri ketika terjadi bencana.

Masyarakat sudah hidup berdampingan dengan bencana dan sudah sangat paham apa saja yg harus dilakukan jika gempa terjadi khususnya di kecamatan syiah kuala. Penyandang disabilitas juga diberi edukasi dan pelatihan mengenai bencana, setiap tahun biasanya selalu dilakukan simulasi di berbagai tempat seperti sekolah, masyarakat,dan perguruan tinggi. Jalur evakuasi dan titik kumpul sudah ditentukan dan disosialisasikan kepada masyarakat, jalur evakuasi di pasang di setiap perempatan dan titik kumpul berada di mata ie, lhong raya, lambaro dan blang bintang. Ketika gempa terjadi masyarakat sudah tau dan langsung menuju titik kumpul, tidak ada lagi yang pulang kerumah, menjemput anak kesekolah, mencari kerabat terlebih dahulu dan sebagainya. Hal ini mempercepat evakuasi dilakukan dikarenakan jika gempa yang terjadi kuat dan menyebabkan potensi tsunami maka waktu yang dibutuhkan Cuma 5-7 menit saja sampai air laut datang.

Kepala BPBD Banda Aceh juga mengatakan untuk dokumen penting harus di kumpulkan dan di simpan disatu tempat yang mudah dibawa jika terjadi bencana. Di daerah Banda Aceh masih banyak kantor – kantor dinas yang terletak di pesisir, seharusnya wilayah perkantoran itu harus di letakkan di tempat yang aman namun karena keterbatasan wilayah hal ini masih belum bisa terlaksana. Badan

Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banda Jika terjadi suatu bencana yang besar dan BPBD kewalahan, maka instansi

yang termasuk kedalam tim penanggulangan bencana akan langsung turun dan ikut membantu. Camat Syiah Kuala ARD mengatakan “Pihak BPBA dan BPBD sering melakukan sosialisasi di Kecamatan Syiah Kuala, akibatnya masyarakat sangat paham terhadap kesiapsiagaan terhadap bencana khususnya gempa bumi apalagi setelah terjadi gempa tahun 2004”. Di kecamatan tidak ada program khusus mengenai bencana namun pihak kecamatan memiliki tanggung jawab jika terjadi hal tersebut seperti menghimbau masyarakat untuk mengungsi, mengarahkan masyarakat untuk tidak panik dan langsung menuju titik kumpul. Kecamatan syiah kuala ini terletak dekat dengan pantai. Pihak kecamatan seharusnya membuat program khusus mengenai kesiapsiagaan bencana khususnya gempa bumi, namun sejauh ini kinerja kecamatan sudah sangat baik ketika gempa bumi terjadi. Penyimpanan dokumen Kecamatan Syiah Kuala sudah di atur di tempat khusus dan sudah di siapkan soft copy nya. Petugas kecamatan juga sudah dilengkapi dengan pelatihan bencana, setiap tanggal 26 desember pihak Kecamatan melakukan pemeriksaan peralatan dan pelatihan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak B selaku Keuchik di Gp. Pineung Kecamatan Syiah Kuala: “jika gempa terjadi Keuchik akan memberitahukan masyarakat melalui mikrofon mesjid agar keluar rumah maupun berlindung di bawah meja, namun kebiasaan masyarakat langsung berlari keluar dan bersiap-siap lari ke titik kumpul”.

Masyarakat Gampong Pineung biasanya berkumpul di mesjid terlebih dahulu untuk mengikuti petunjuk selanjutnya. Simulasi sudah sangat sering dilakukan di Gampong Pineung, dan secara umum masyarakat sudah tau harus bagaimana. Peneliti juga bertanya mengenai dokumen penting dan ternyata sudah disiapkan rak khusus dan soft copy juga sudah ada. SDM yang bekerja di Kantor Keuchik sudah mendapatkan pelatihan mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dan sudah ada tim yang dibentuk untuk mengevakuasi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana membahas mengenai Kesiapsiagaan, dimana Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Sesuai dengan UU tersebut dan observasi peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa BPBD telah melakukan tugasnya dengan semaksimal mungkin. Seiring berjalannya waktu Banda Aceh khususnya Kecamatan Syiah Kuala dapat menjadi lebih siap lagi dalam menghadapi bencana gempa bumi.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Sesuai dengan UU tersebut dan observasi peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa BPBD telah melakukan tugasnya dengan semaksimal mungkin. Seiring berjalannya waktu Banda Aceh khususnya Kecamatan Syiah Kuala dapat menjadi lebih siap lagi dalam menghadapi bencana gempa bumi

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan beberapa informan, penelitian di lokasi dan beberapa dokumentasi

1. Kesiapsiagaan BPBD di Kecamatan Syiah Kuala sudah baik, terlihat dari pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai gempa yang sudah bagus dikarenakan pengalaman dan sosialisasi yang diberikan, sistem tanggap darurat yang telah diterapkan dengan baik seperti jalur evakuasi dan penyimpanan dokumen, peringatan dini yang tetap terawat dan selalu berjalan, serta SDM yang sudah terlatih.

2. Kendala yang dihadapi dalam penanggulangan bencana gempa bumi di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh yaitu sebagai berikut:

- a. Alat Penanggulangan Bencana Kurang Lengkap
- b. Kurangnya Dana

3. Upaya BPBD dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi. Adapun upaya yang sudah tersusun secara struktur, yaitu:

- a. Destana (Desa Tangguh Bencana)
- b. SMAB (Sekolah Madrasah Aman Bencana)
- c. Sosialisasi mengenai kebencanaan

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa mengenai kesiapsiagaan Badan Penanggulangan bencana Daerah terhadap Bencana gempa bumi di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banda Aceh beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, dan seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU – BUKU

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Christanto, Joko. *Gempa Bumi, Kerusakan Lingkungan, Kebijakan Dan Strategi Pengelolaan*. Yogyakarta: Liberty, 2011.
- Nurjanah, R.Sugiharto, Dede Kuswanda, Siswanto BP, Adikoesoemo. *Manajemen Bencana*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Soerhartono, Irwan. *Metode Penelitian Sosial, VII*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sopaheluwakan Jan dkk. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. UNESCO/ISDR- LIPI, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujarweni, V.Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014.
- Suwandi, Basrowi. *Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta, 2008.
- UNDP. *Buku ‘Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana’ Mengenai Faktor Penyebab*. Perum Percetakan Negara RI.

2. JURNAL

- Kementerian Sosial R.I, *Modul Petugas Pendamping Sosial Penanggulangan Bencana*. Jakarta, 2011.
- Ninla Elmawati Falabiba. *Pengertian Bencana*, 2019, 25–32.
- R, Fauzi. *Gambaran Umum, dan Wilayah Studi Kondisi Geografis Kecamatan Syiah Kuala*, 2007.
- Sari, Rima Meilita, and Ridhwan. *Investigasi Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Perbedaan Gender (Indikator)*, 2019, 101–10.
- Setiawati, Rizky. *Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, and Universitas Negeri Semarang*, 2019.

3. ARTIKEL

- Bayong, *Gempa Bumi (Earthquakes)*, 2006.
<<http://digilib.unila.ac.id/15873/2/2.pdf>> [accessed 22 September 2021]
- Coburn A W. *Pengertian Bencana Alam*, 1994. <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-bencana-alam.html>
- Deny Hidayati, Dkk. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi*

Dan Tsunami, 2009.

<<https://core.ac.uk/download/pdf/292076677.pdf>> [accessed 1 September 2021]

Kab.Karanganyar, BPBD. Pengertian Mitigasi Bencana, 2018.

<<https://bpbd.karanganyarkab.go.id/?p=603>> [accessed 22 September 2021]

Mahkotakom. Tesis Implementasi Bimbingan Konseling, 2017.

<<http://mahkotakom.blogspot.com/2017/01/implementasi-bimbingan-konseling-dalam.html>> [accessed 7 September 2021]

Pujianto. Gempa Bumi (Earthquake), 2007.

<[http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12322/BAB II%0AI.pdf?sequence=7&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12322/BAB%20II%20AI.pdf?sequence=7&isAllowed=y)> [accessed 22 September 2021]

Putri, Vanya Karunia Mulia. Mitigasi Bencana: Pengertian, Tujuan, Jenis Dan Contohnya, 2021.

<<https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/26/141402669/mitigasi-bencana-pengertian-tujuan-jenis-dan-contohnya?page=all>> [accessed 22 September 2021]

Saifullah, M. Data Gempa Aceh 977, 2020.

<<https://www.idntimes.com/news/indonesia/muhammad-saifullah-3/aceh-977-kali-diguncang-gempa-selama-2020-bahkan-2021-sudah-61-kali/1>>

Serdar, Didem, Muh Akbar. Sustainability (Switzerland), 11.1 (2019), 1–14.

<<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>>
<<http://dx.doi.org/10.1016/j.riegsciurbeco.2008.06.005>>
<https://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>

Soemari, Yulistia Budianti, Sapri, Fika Maghfiroh, Nani Murniati Yuniarti, Achaditani, Ratih Variani, Amira Fawwaz Tsabitah, Yulia Fegy Cahyani. Journal of Chemical Information and Modeling, 2.1 (2020), 5–7.

<<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>>
<<http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723>>
<<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-764>>

4. PERATURAN

Peraturan pemerintah no 24 tahun 2007 , Tentang Penanggulangan Bencana Journal of Experimental Psychology: General, 136.1 (2007), 23–42.

PP No 21 Th 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, 2008.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Penanggulangan Bencana Tahun

2020-2044 Dengan Menggambar Teknik & Cad.

Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Penanggulangan Bencana. 2010, 1–18.

Walikota Banda Aceh Qanun No 3 Tahun 2011 Kota Banda Aceh Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banda Aceh, 2011.

